

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Menurut Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI (2013) anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya. Anak berkebutuhan khusus memiliki beberapa klasifikasi, diantaranya anak tunagrahita atau anak dengan hambatan kecerdasan.

Proses perkembangan emosi umumnya akan terhambat pada anak dengan hambatan kecerdasan. Menurut Kirk dan Gallagher anak dengan hambatan kecerdasan memiliki kemampuan intelektual umum yang signifikan berada dalam kondisi dibawah rata-rata yang diiringi dengan adanya kesulitan perilaku adaptif atau penyesuaian diri yang berlangsung pada masa perkembangan (Zulfah, 2019). Anak dengan hambatan kecerdasan mengalami penurunan kemampuan dalam mengidentifikasi emosi dalam diri mereka sendiri dan orang lain. Kesulitan dalam mengelola emosi tersebut akan memicu timbulnya masalah perilaku, salah satunya perilaku agresif.

Agresif berasal dari kata “agresi” yang didefinisikan sebagai perilaku atau kecenderungan perilaku yang diniati untuk menyakiti orang lain baik secara fisik, verbal maupun psikologis. Menurut Robert Baron (dalam Putri, 2019) agresif adalah tingkah laku yang ditunjukkan untuk melukai dan mencelakakan individu lain yang tidak menginginkan datangnya tingkah laku tersebut. Perilaku agresif pada anak dengan hambatan kecerdasan akan berdampak pada aktivitas sosialnya, akibatnya mereka akan dikucilkan dan dijahui oleh teman, masyarakat, dan orang lain disekelilingnya. Maka dari itu, perilaku agresif pada anak dengan hambatan kecerdasan perlu ditangani. Atkinson dan Hilgard (1983, dalam Putri, 2019) menjelaskan tiga perilaku agresi yang sering muncul pada diri individu, yaitu aspek fisik, aspek verbal, dan menghancurkan benda. Pada aspek agresi fisik individu menggunakan kekerasan fisik dalam melampiaskan kemarahan dan emosi yang muncul dari dalam diri dan ditunjukkan kepada orang lain.

Metode asertif merupakan sebuah metode yang membantu individu mengubah persepsi diri, meningkatkan perilaku asertif, mengekspresikan pikiran serta emosi untuk membangun kepercayaan diri. “*Assertive training is designed to guide people in expressing, feeling, and acting based upon the assumption that they have the right to be themselves and to express their feelings accordingly*” [Pelatihan asertif dirancang untuk membimbing orang dalam mengekspresikan, merasakan, dan bertindak berdasarkan pada anggapan bahwa mereka memiliki hak untuk menjadi diri mereka sendiri dan mengekspresikan perasaan mereka dengan sesuai] (Suswandari, Siswandari, Sunardi, & Gunarhadi, 2020). Metode asertif merupakan salah satu strategi preventif dalam mengatur perilaku agresif. Pada penelitian Endang Mei Yunalia dan Arif Nurma Etika (2019) yang berjudul “Efektivitas Terapi Kelompok *Assertiveness Training* terhadap Kemampuan Komunikasi Asertif pada Remaja dengan Perilaku Agresif” *assertiveness training* memberikan hasil peningkatan kemampuan komunikasi asertif pada remaja. Dalam penelitian Muhammad Daffa Rizqi Eko Putra dan Nurliana Cipta (2021) yang berjudul “Teknik Latihan Perilaku Asertif untuk Meningkatkan Kemampuan Remaja Melakukan Penyesuaian Diri” teknik asertif efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal yang dilakukan individu dalam menyatakan keinginan tanpa merugikan diri sendiri dan orang lain. Adapun penelitian lainnya mengenai metode asertif berjudul “Efektifitas Bimbingan Kelompok dengan Teknik Asertif untuk Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa” oleh Mel Ulfa Shohila dan Riswani (2022). Kemudian penelitian Sri Eka Wahyuni, Wardiyah Daulany, Mahnum Lailan, dan Jenny Marlindawani (2021) dengan judul “Asertif *Traning* Berpengaruh Terhadap Perilaku Agresif Narapidana Remaja”.

Sebagaimana permasalahan yang ditemukan saat observasi pada anak dengan hambatan kecerdasan sedang di SLB YPLAB Lembang pada salah satu siswa kelas X SMALB yang sering menunjukkan perilaku agresi fisik, terlihat sering menggunakan kekerasan fisik pada temannya pada saat marah dan emosi. Dari pihak sekolah, perilaku agresi fisik yang dilakukan oleh subjek kurang diperhatikan cenderung memaklumi sikap anak. Kasus yang pernah terjadi, ketika anak sedang bermain lompat tali bergantian dengan temannya kemudian adanya

perkelahian kecil karena salah satu temannya tidak mau mengantri, secara sengaja anak melukai temannya dengan maksud menjaga hak gilirannya. Dari pihak guru, anak hanya diminta untuk saling memaafkan dan melanjutkan permainan tanpa adanya nasehat atau memberi tahu bahwa tindakannya salah karena tidak ingin *mood* anak memburuk dan mengganggu pembelajarannya nantinya. Dari kejadian tersebut guru tidak tahu bagaimana harus bertindak dengan tepat dan akhirnya anak tidak menjalani proses belajar mengajar dengan baik. Dari wawancara yang telah dilakukan kepada guru wali kelas, guru mengatakan bahwa telah mengajarkan tentang berperilaku baik di kelas dan sering menyelipkan nilai-nilai yang baik pada beberapa pelajaran akan tetapi tidak berpengaruh pada anak.

Berdasarkan penemuan permasalahan diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul pengaruh metode asertif terhadap penurunan agresi fisik anak dengan hambatan kecerdasan sedang di SLB YPLAB Lembang

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang pada permasalahan tersebut, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku agresi fisik pada diri anak. Pertama, lingkungan sekolah yang cenderung memaklumi perilaku maladaptif anak. Kedua, guru belum mendapatkan metode yang efektif untuk menurunkan perilaku agresi pada anak. Ketiga, guru belum mendapatkan strategi yang tepat untuk menghadapi perilaku maladaptif anak.

## **1.3. Batasan Masalah**

Dari identifikasi masalah yang didapatkan dan mengingat kemampuan peneliti, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah tentang “Pengaruh Metode Asertif Terhadap Penurunan Perilaku Agresi Fisik Anak dengan Hambatan Kecerdasan Sedang di SLB YPLAB Lembang”.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “*Seberapa besar pengaruh penggunaan metode asertif*”

*terhadap penurunan perilaku agresi fisik anak dengan hambatan kecerdasan sedang?”*

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dari masalah yang penulis rumuskan, maka tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui besar “Pengaruh Metode Asertif terhadap Penurunan Perilaku Agresi Fisik Anak dengan Hambatan Kecerdasan Sedang di SLB YPLAB Lembang.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

#### 1.6.1. Manfaat Teoritis

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, dan menjadi bahan bacaan referensi yang dapat membantu proses pembelajaran serta dapat menjadi perkembangan ilmu mengenai pengaruh metode asertif terhadap penurunan perilaku agresi fisik pada diri anak dengan hambatan kecerdasan sedang.

#### 1.6.2. Manfaat Praktis

##### 1) Guru

Mengembangkan dan menerapkan metode asertif dalam pembelajaran di sekolah guna menurunkan perilaku agresi fisik anak dengan hambatan kecerdasan sedang.

##### 2) Anak

Menurunkan perilaku agresi fisik anak sehingga membantu anak bersosialisasi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

## **1.7.Struktur Organisasi Proposal**

### **1.7.1. BAB I : Pendahuluan**

Merupakan uraian dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang yang membahas mengenai perilaku agresi fisik pada anak dengan hambatan kecerdasan yang perlu dikurangi dengan menggunakan metode asertif. Menurunkan perilaku agresi fisik pada anak sangat penting untuk kemampuan sosial anak saat berada di lingkungan pertemanannya, dan masyarakat di sekitarnya. Kemudian pada bab I akan menjelaskan mengenai identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat dari penelitian ini.

### **1.7.2. BAB II : Kajian Pustaka**

Pada kajian pustaka membahas mengenai landasan teori-teori yang digunakan dalam menganalisis penelitian. Landasan teori yang akan dibahas adalah mengenai anak dengan hambatan kecerdasan sedang, agresi fisik, dan metode asertif. Pada bab II juga akan membahas mengenai penelitian terdahulu yang relevan, dan kerangka berpikir.

### **1.7.3. BAB III : Metode Penelitian**

Membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan, yaitu metode penelitian *SSR* dengan desain reversal A-B-A. penelitian ini juga akan membahas lokasi, subjek penelitian, variable penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, prosedur penyusunan instrumen, uji validitas instrumen dan reliabilitas instrumen.

### **1.7.4. BAB IV : Temuan dan Pembahasan**

Membahas temuan penelitian yang didapatkan dari hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

### **1.7.5. BAB V : Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi**

Terdiri dari kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi peneliti selanjutnya.

